

MENINGKATKAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AGAMA HINDU DI SD NEGERI 1 KEMBANG MERTHA

Oleh

I Dewa A. M. Sadnyani

SD Negeri 1 Kembang Mertha-Sulawesi Utara

Email: sadnyanidewa9@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pokok penelitian yakni Bagaimanakah Peran Guru Agama Hindu dalam pembelajaran Agama Hindu di SD Negeri 1 Kembang Mertha ? Untuk mengetahui Peran Guru Agama Hindu dalam mengembangkan pembelajaran Agama Hindu pada siswa di SD Negeri 1 Kembang Mertha. Metode Penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai teknik utama. Informan penelitian yakni guru Agama Hindu. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan 3 tahapan analisis yakni Reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: A) Peran guru Agama Hindu dalam mengembangkan proses pembelajaran Agama Hindu yang menyenangkan di SD Negeri 1 Kembang Mertha, dengan cara 1) mengarahkan pembelajaran, 2) memberikan motivasi, 3) Memberikan informasi pembelajaran, 4) Memberikan evaluasi, dan 5) Menuntun siswa ketika ada masalah. Itulah beberapa peran penting guru Agama Hindu dalam melaksanakan proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kembang Mertha tersebut. B) Upaya yang dilakukan guru Agama Hindu agar pembelajaran Agama Hindu berjalan menyenangkan di kalangan siswa di SD Negeri 1 Kembang Mertha, yakni dengan cara: menciptakan suasana belajar yang baik, menyampaikan materi pelajaran yang baik, memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran yang baik. C) Faktor-faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran Agama Hindu di kalangan siswa di SD Negeri 1 Kembang Mertha meliputi: kurangnya motivasi belajar siswa, semangat belajar yang kurang, terbatasnya media, jam pelajaran yang terbatas, perhatian orang tua yang kurang dan lingkungan tempat tinggal yang kurang menunjang.

Kata kunci : Peran, Guru, Pembelajaran Agama Hindu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, jadi melalui kegiatan pendidikan dapat dilakukan pembentukan kualitas sumber daya manusia. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran, apabila guru berhasil mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar, serta satu hal yang penting lagi yakni dimana guru harus memahami dengan benar apa yang menjadi perannya sebagai seorang pendidik dalam pembelajaran. Menurut Idzhar, (2016) bahwa pendidikan yang dilakukan dilihat sebagai instrumen penting sebagai ukuran kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat diukur dan dapat dilihat keberadaan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dilihat sebagai bentuk investasi, sebab semakin baik pendidikan suatu bangsa maka semakin tinggi daya saing bangsa tersebut.

Peran guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan dalam proses pembelajaran sangat penting dan menentukan. Guru harus memiliki kemampuan mengembangkan proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan memberikan dorongan kepada siswa dalam belajar agar dapat berhasil dalam pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sangatlah ditentukan oleh kemampuan guru dalam mendorong siswa dalam pembelajaran.

Peran guru dalam menumbuhkan kreativitas memerlukan penguasaan kemampuan dan keterampilan untuk membina kemampuan pemecahan masalah siswanya. Selain itu, guru berperan sebagai motivator, dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan individu siswa, sehingga menginspirasi mereka untuk mengeksplorasi konsep-konsep baru, menarik, dan bermakna. Tanggung jawab guru melampaui tanggung jawab seorang pendidik belaka; mereka berperan sebagai pembimbing, pelatih, konselor, inovator, dan teladan bagi siswanya, seperti yang dicontohkan Asnila pada tahun 2022. Sebagaimana dinyatakan oleh Sardiman (2014: 143), guru memiliki tanggung jawab penting untuk menjelaskan pola perilaku yang diantisipasi untuk beragam interaksi dengan siswa, kolega, dan personel lainnya. Dengan demikian, guru berfungsi sebagai pola dasar yang patut ditiru oleh siswa.

Agama Hindu sangat menekankan pada pendidikan agama yang bersifat disengaja dan berkelanjutan. Tujuan pendidikan tersebut adalah untuk membina pengembangan kemampuan peserta didik dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus menumbuhkan akhlak mulia dan memperluas potensi spiritual sesuai dengan ajaran agama Hindu. Pengajaran ajaran dan nilai-nilai agama Hindu kepada individu dikenal dengan pendidikan agama Hindu. Sesuai dengan pernyataan Cundamani (1993: 11-12), agama bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang makna dan metodologi hidup, seperti menavigasi ruangan gelap di mana ketakutan muncul karena kurangnya arah atau pengetahuan. Ketidaktahuan melahirkan rasa takut, oleh karena itu pendidikan tentang ilmu agama, sistem dan fungsinya sangatlah penting.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Kembang Mertha ditemukan berbagai kendala dalam pembelajaran agama Hindu, antara lain: 1) kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kelas agama Hindu, 2) kurangnya kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya semangat guru-guru agama Hindu untuk membangkitkan kecintaan belajar, dan 3) kurangnya lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan yang diciptakan oleh guru, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa dalam agama Hindu. Kendala-kendala dalam studi agama Hindu ini perlu mendapat perhatian, demikian kesimpulan peneliti.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan topik peningkatan keterlibatan pendidik dalam pembelajaran agama Hindu di SD Negeri 1 Kembang Mertha yang terletak di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Setelah mempertimbangkan secara cermat pokok bahasan penelitian ini, sub-fokus penyelidikan ini telah digambarkan sebagai berikut: Dalam proses pembelajaran agama Hindu, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru berupaya menciptakan pengalaman belajar agama Hindu yang menyenangkan bagi siswanya. Perkembangan pembelajaran agama Hindu seringkali menemui kendala yang harus dihadapi oleh guru.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kembang Mertha, Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Adapun waktu Penelitian yakni direncanakan kurang lebih 3 bulan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Kembang Mertha Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Dimana SD tersebut merupakan salah satu sekolah Dasar pertama yang ada di Kembang Mertha. Dalam praktek penyelenggaraan pendidikan tentunya sekolah tersebut dalam hal ini SD Negeri 1 Kembang Mertha telah beradaptasi dengan kondisi sosial ekonomi dan budaya di sekitarnya, sehingga dalam praktek penyelenggaraannya tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat dimana sekolah ini ada. Dalam melakukan penelitian ini,

pendekatan kualitatif akan digunakan. Pendekatan ini difokuskan pada unsur naratif dan deskriptif dari fenomena sosial yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014), metodologi penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki kondisi fenomena alam, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Sumber data untuk penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, tergantung mana yang lebih cocok untuk penelitian yang dilakukan. Untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini, kombinasi observasi, wawancara, catatan lapangan, dan analisis dokumen akan digunakan. Secara khusus, data primer akan dikumpulkan dengan melakukan wawancara terhadap informan penelitian, antara lain pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa. Menurut Sugiyono (2014), sumber data primer adalah yang diperoleh langsung atau diberikan kepada pengumpul data. Oleh karena itu, sumber data penelitian ini akan diperoleh langsung dari para informan kunci tersebut. Sumber data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan, arsip tertulis, buku, majalah, surat kabar, atau dokumentasi apa pun yang berkaitan dengan pokok bahasan. Sumber-sumber tersebut dianggap tidak langsung karena diperoleh melalui orang atau dokumen lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi berbagai jenis dokumentasi, seperti dokumen guru mata pelajaran, catatan sekolah, dan sumber informasi lain yang relevan. Pendekatan ini sejalan dengan metodologi yang dikemukakan Sugiyono pada tahun 2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

Studi penelitian khusus ini menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, termasuk: wawancara, observasi, pemeriksaan dokumen yang relevan, dan tinjauan literatur. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dalam analisis data digunakan. Metode yang digunakan didasarkan pada konsep Miles dan Huberman yang menekankan pada aktivitas interaktif dan berkesinambungan di setiap tahap penelitian hingga tercapai kejenuhan data. Sebagaimana diuraikan dalam karya Sugiyono (2014), pendekatan ini mencakup tiga kegiatan utama analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsikan wilayah penelitian

SD Negeri 1 Kembang Mertha yang terletak di Desa Kembang Mertha adalah sebuah sekolah dasar di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow, provinsi Sulawesi Utara. Itu menyandang Status Sekolah Negeri dan milik pemerintah. Sekolah ini memiliki akreditasi B dan mengikuti Kurikulum 13, dengan manajemen berbasis sekolah.

b. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Sub Fokus Penelitian 1 adalah:

Peran guru dalam pembelajaran Agama Hindu

Peran guru Agama Hindu dalam proses pembelajaran Agama Hindu yang berlangsung di SD Negeri 1 Kembang Mertha. Dimana secara umum peran guru tersebut meliputi: 1) Mengarahkan pembelajaran, 2) memberikan motivasi, 3) Memberikan informasi pembelajaran, 4) Memberikan evaluasi, dan 5) Menuntun siswa ketika ada masalah. Itulah beberapa peran penting guru Agama Hindu dalam melaksanakan proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kembang Mertha tersebut. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa secara umum guru telah melaksanakan perannya sebagai guru khususnya dalam pembelajaran Agama Hindu. Hal itu dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa sebagai peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.

Sub Fokus Penelitian 2 adalah:

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan pembelajaran Agama Hindu yang menyenangkan

upaya yang dilakukan guru Agama Hindu agar pembelajaran Agama Hindu berjalan menyenangkan di kalangan siswa di SD Negeri 1 Kembang Mertha. Adapun upaya-upaya yang dilakukan seperti: menciptakan suasana belajar yang baik, menyampaikan materi pelajaran yang baik, memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapatlah dikemukakan uraian tentang upaya yang dilakukan guru Agama Hindu agar pembelajaran Agama Hindu berjalan menyenangkan di kalangan siswa di SD Negeri 1 kembang Mertha. Adapun upaya-upaya yang dilakukan seperti: menciptakan suasana belajar yang baik, menyampaikan materi pelajaran yang baik, memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran yang baik. Hasil penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa secara umum ada upaya yang dilakukan guru Agama hindu agar pembelajaran Agama Hindu berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Sub Fokus Penelitian 3 adalah:

Hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran Agama hindu.

Faktor-faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran Agama hindu di kalangan siswa di SD Negeri 1 Kembang Mertha. Dimana hambatan-hamabatan tersebut meliputi: kurangnya motivasi belajar siswa, semangat belajar yang kurang, terbatasnya media, jam pelajaran yang terbatas, perhatian orang tua yang kurang dan lingkungan tempat tinggal yang kurang menunjang.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapatlah dikemukakan uraian tentang faktor-faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran Agama Hindu di kalangan siswa di SD Negeri 1 Kembang Mertha. Dimana hambatan-hamabatan tersebut meliputi: kurangnya motivasi belajar siswa, semangat belajar yang kurang, terbatasnya media, jam pelajaran yang terbatas, perhatian orang tua yang kurang dan lingkungan tempat tinggal yang kurang menunjang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- 1) Peran guru Agama Hindu dalam mengembangkan proses pembelajaran Agama Hindu yang menyenangkan di SD Negeri 1 Kembang Mertha, dengan cara 1) mengarahkan pembelajaran, 2) memberikan motivasi, 3) Memberikan informasi pembelajaran, 4) Memberikan evaluasi, dan 5) Menuntun siswa ketika ada masalah. Itulah beberapa peran penting guru Agama Hindu dalam melaksanakan proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kembang Mertha tersebut.
- 2) Upaya yang dilakukan guru Agama Hindu agar pembelajaran Agama Hindu berjalan menyenangkan di kalangan siswa di SD Negeri 1 Kembang Mertha, yakni dengan cara: menciptakan suasana belajar yang baik, menyampaikan materi pelajaran yang baik, memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran yang baik.
- 3) Faktor-faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran Agama Hindu di kalangan siswa di SD Negeri 1

Kembang Mertha meliputi: kurangnya motivasi belajar siswa, semangat belajar yang kurang, terbatasnya media, jam pelajaran yang terbatas, perhatian orang tua yang kurang dan lingkungan tempat tinggal yang kurang menunjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnila, Zulqaima. 2022. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Gantarang, Kabupaten Gowa. Skripsi. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Idzhar, T. (2016). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2 NO 2.
- Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: ALFABETA